



# Policy Brief

## Masalah Kompetensi Dasar: Beberapa Hal yang Perlu Dipertimbangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Memperbaiki Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



Sumber Foto: Jadiberita.com

### Temuan

1. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. sudah memuat nilai moderasi beragama. Tapi Permendikbud tersebut kurang menekankan nilai moderasi beragama secara jelas dan kuat padahal nilai-nilai seperti menghargai perbedaan, keadilan, dan kerukunan adalah nilai-nilai yang dibutuhkan dalam keindonesiaan sekarang.
2. Proporsi terbesar materi PAI adalah akhlak (42%), kemudian aqidah (35%), dan ibadah (23%). Akhlak yang ditekankan adalah akhlak personal (79%), seperti sopan santun dan jujur, kemudian akhlak sosial (18%) seperti tolong menolong, dan terakhir akhlak civic (3%) seperti toleransi beragama. Proporsi akhlak civic yang sangat minimal ini jelas kurang mendukung sikap rukun, gotong royong dalam keragaman dan kebangsaan Indonesia;
3. Jumlah kompetensi dasar (KD) PAI sangat banyak (684 KD), kurang mengangkat nilai dan konteks Islam Indonesia, beberapa terkadang mengandung pesan atau penjelasan yang ambigu (tidak jelas sehingga mudah disalah tafsirkan) dan lebih menekankan pada aspek kognitif (74%) sehingga KD cenderung tidak menjamin siswa memiliki kemampuan elementer, seperti terampil membaca Al-Qurán, hafal bacaan salat, hafal surat-surat pendek, dan lain-lain;
4. Aspek-aspek yang dikembangkan Kompetensi Dasar dalam Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018, tidak seimbang, di mana kompetensi kognitif memiliki porsi sebesar 74%, sementara afektif sebesar 18%, dan psikomotorik sebesar 8%. Padahal kurikulum 2013 jelas mengamanatkan kompetensi kognitif dan psikomotorik harus berimbang dan lebih aplikatif.



## Rekomendasi

Berdasarkan catatan kritis di atas, PPIM menilai Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 bermasalah dalam hal menjaga keseimbangan antara pengetahuan keagamaan, keislaman dan wawasan kebangsaan, muatan yang terlalu banyak dan kurang fokus berpotensi mengabaikan nilai-nilai kerukunan dan kebangsaan dalam wawasan keislaman dan pengetahuan keagamaan peserta didik. Dengan demikian, PPIM memberikan rekomendasi kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI sebagai berikut:

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan perlu merevisi Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 untuk menyeimbangkan pengetahuan keagamaan dan ke-Islaman dengan wawasan kebangsaan sehingga peserta didik diharapkan menjadi siswa yang taat dalam beragama sekaligus menjadi warga negara yang baik.
2. Secara keseluruhan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan perlu mengurangi muatan materi dan memfokuskan kepada pengembangan kompetensi paling dasar (seperti mampu melaksanakan salat, hafal surat pendek, terampil membaca Al-Quran) sesuai jenjang peserta didik;
3. Meskipun Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 sudah memuat beberapa KD terkait keragaman dan kebangsaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan perlu meninjau ulang Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tersebut dengan lebih menegaskan aspek-aspek penghargaan terhadap perbedaan, kerukunan, dan kebangsaan serta menghilangkan KD yang bersifat ambigu, yang dapat ditafsirkan tidak sesuai dengan semangat menghargai perbedaan dan keadilan.
4. Secara mendasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan harus merevisi Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 dalam hal menyeimbangkan aspek-aspek yang digunakan Kompetensi Dasar dalam Pendidikan Agama Islam di mana antara kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik harus berimbang dan lebih aplikatif.

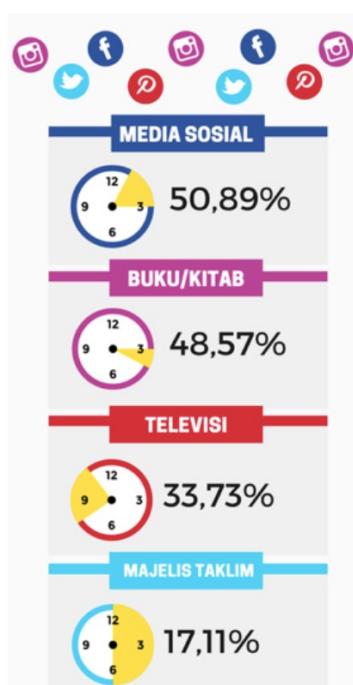


## Pendahuluan

Di era boom sosial media saat ini, informasi yang tersedia baik yang benar maupun salah kian bercampuk aduk tak terkendali. Tak terkecuali pengetahuan keagamaan. Salah satu dampak dari dua sisi internet dan media sosial adalah generasi muda saat ini menjadi semakin mudah terpapar paham-paham yang berpandangan intoleran, radikal dan mengancam kebangsaan.

Berbagai fenomena meningkatnya intoleransi di Indonesia di lingkungan pendidikan juga dikonfirmasi oleh beberapa penelitian lainnya seperti Wahid Foundation (2016), PPIM UIN Jakarta (2017), Alvara (2017), dan CSRC (2017).

Berdasarkan hasil penelitian PPIM UIN Jakarta (2017), diketahui bahwa 51,1% siswa memiliki pandangan yang kurang toleran. Dari jumlah tersebut, sebanyak 50,1% siswa mengaku bahwa mereka mendapatkan pengetahuan keagamaan dari media sosial. Selain internet, buku menjadi sumber pengetahuan keagamaan kedua terbanyak yang dijadikan rujukan pengetahuan keagamaan bagi siswa. Sayangnya, buku teks Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah juga kurang kuat menekankan penghargaan kepada perbedaan, keadilan,



Gambar 1 Sumber Pengetahuan Keagamaan Siswa

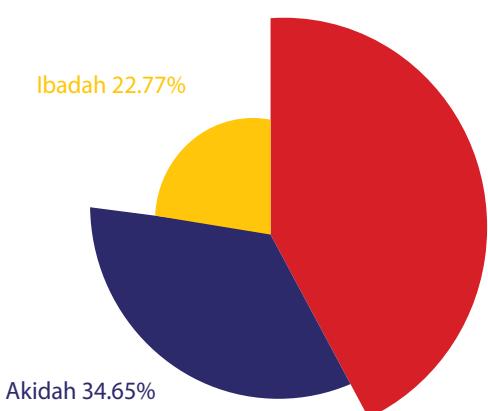
dialog, dan hidup rukun dalam perbedaan. Sebagian materi pendidikan agama hanya menyajikan satu pemahaman keagaman tertentu dan kurang memperkenalkan keragaman atau perbedaan (PPIM, 2016).

Buku teks pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti ternyata disusun berdasarkan rumusan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 37 tahun 2018. Oleh karena itu, kami melakukan penelitian terhadap Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

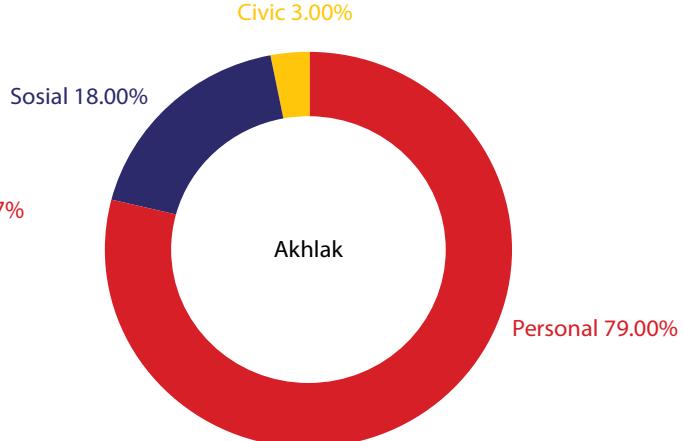
## Kurangnya Materi Toleransi dan Penghargaan Terhadap Perbedaan

Berdasarkan analisis konten permendikbud nomor 37 tahun 2018, kami menemukan minimnya penekanan kepada nilai-nilai kewargaan. Jika materi pembelajaran dibagi kedalam 3 (tiga) kategori, hasilnya, 42% materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah akhlak. Materi akidah menjadi materi terbesar kedua dengan presentasi sebesar 35%. Sementara itu, materi ibadah mendapat porsi sebesar 23%.

Kami mengkategorikan materi akhlak dari SD hingga SMA kepada akhlak personal, akhlak sosial, dan akhlak civic/ kewarganegaraan. Ternyata, muatan materi yang mengedepankan aspek penghargaan terhadap perbedaan dan kewarganegaraan hanya mencapai 3 persen. Sementara itu, akhlak sosial memiliki porsi sebesar 18%. Dengan demikian 79% materi akhlak adalah akhlak personal. Porsi yang demikian besar terhadap akhlak personal ini secara tidak langsung menjelaskan mengapa intoleransi masih menjadi tantangan termasuk kalangan pemuda generasi penerus bangsa.



Gambar 2 Proporsi Materi PAIBP  
Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018



Gambar 3 Proporsi Materi Akhlak  
Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018

## Materi Banyak, Tidak Fokus, Beberapa Berulang dan Tidak Logis

Temuan kami yang lain ialah isi pembahasan terlalu banyak. Apabila KD 1, 2, 3, dan 4 dijumlahkan, total materi kompetensi dasar (KD) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencapai 684 butir KD. Artinya setiap KD (spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan) memiliki 171 butir KD. Jumlah tersebut tidak termasuk butir-butir tambahan pada 1 (satu) KD.

Dengan jumlah KD yang banyak, dikhawatirkan KD tersebut terlalu ambisius mengharapkan peserta didik dapat menguasai seluruh materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Padahal alokasi jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terbatas, sehingga tidak mungkin memberikan kesempatan peserta didik untuk menguasai semua materi. Salah satunya dapat kita lihat dalam kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian Pusat Litbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Kementerian Agama mengenai indeks literasi Al-Qur'an siswa SMA pada tahun 2016, dalam skala penilaian 1 sampai 5 menemukan bahwa indeks literasi Al-Qur'an siswa

SMA secara nasional berada dalam kondisi sedang dengan indeks rata-rata (2,44). Ada empat aspek yang dinilai, yaitu membaca (2,59) dan menulis (2,2) di mana keduanya masuk kategori sedang. Aspek mengartikan bacaan Al-Qur'an berada dalam kategori rendah (1,87) dan aspek menghafal dalam kategori tinggi (3,03).

Apabila KD Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dibandingkan dengan KD mata pelajaran lain, misalnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), hasilnya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah mata pelajaran yang memiliki KD paling banyak. PPKn hanya memiliki 236 KD dari tingkat SD hingga SMA, jauh lebih sedikit dari jumlah total KD Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dilihat dari jumlah jam mata pelajaran per minggu juga menunjukkan bahwa muatan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terlalu gemuk. Di tingkat SD, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki 4 jam mata pelajaran per minggunya. Sementara itu, PPKn memiliki jam mata pelajaran yang lebih banyak perminggunya, yaitu 5 jam mata pelajaran. Meskipun di tingkat SMP, kedua mata pelajaran ini memiliki jam yang sama, yaitu 3 jam mata pelajaran, tetapi di tingkat SMA, mata pelajaran PPKn memiliki jumlah mata pelajaran lebih sedikit, yaitu hanya 2 jam mata pelajaran. Banyaknya jumlah KD dengan alokasi jam mata pelajaran yang sedikit membuat materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak fokus.

Dari seluruh mata pelajaran agama, baik itu mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, Pendidikan Agama Katolik, Pendidikan Agama Budha, Pendidikan Agama Hindu, bahkan Pendidikan Agama Konghuchu, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah mata pelajaran agama yang memiliki jumlah KD paling banyak. Meskipun mungkin Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki lebih banyak materi yang harus bisa dikuasai siswa, membaca dan menulis Al-Qur'an misalnya, tetapi esensi Pendidikan Agama tetaplah sama, yaitu membentuk manusia religius dan membentuk warga negara yang berbudi pekerti dan demokratis.

Kami menemukan materi yang sedemikian banyaknya, ketika dilihat lebih dalam pada setiap muatannya, ternyata terjadi beberapa pengulangan. Pengulangan pada setiap tingkat tentu memiliki dimensi pengetahuan yang berbeda disesuaikan dengan perkembangan siswa didik. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa

Pendidikan Agama Islam					
Kelas	KD1	KD2	KD3	KD4	J/M
I	17	17	17	17	4
II	15	15	15	15	4
III	14	14	14	14	4
IV	21	21	21	21	4
V	17	17	17	17	4
VI	14	14	14	14	4
VII	13	13	13	13	3
VIII	14	14	14	14	3
IX	13	13	13	13	3
X	11	11	11	11	3
XI	11	11	11	11	3
XII	11	11	11	11	3
	171	171	171	171	

PPKn					
Kelas	KD1	KD2	KD3	KD4	J/M
I	4	4	4	4	5
II	4	4	4	4	5
III	4	4	4	4	6
IV	4	4	4	4	5
V	4	4	4	4	5
VI	4	4	4	4	5
VII	6	6	6	6	3
VIII	6	6	6	6	3
IX	6	6	6	6	3
X	7	7	7	7	2
XI	6	6	6	6	2
XII	4	4	4	4	2
	59	59	59	59	

Pendidikan Agama Katolik					
Kelas	KD1	KD2	KD3	KD4	J/M
I	8	8	8	8	4
II	8	8	8	8	4
III	8	8	8	8	4
IV	8	8	8	8	4
V	8	8	8	8	4
VI	7	7	7	7	4
VII	8	8	8	8	3
VIII	11	11	11	11	3
IX	10	10	10	10	3
X	11	11	11	11	3
XI	7	7	7	7	3
XII	5	5	5	5	3
	99	99	99	99	

Pendidikan Agama Budha					
Kelas	KD1	KD2	KD3	KD4	J/M
I	4	4	4	4	4
II	4	4	4	4	4
III	4	4	4	4	4
IV	4	4	4	4	4
V	4	4	4	4	4
VI	4	4	4	4	4
VII	4	4	4	4	3
VIII	4	4	4	4	3
IX	4	4	4	4	3
X	4	4	4	4	3
XI	4	4	4	4	3
XII	3	3	3	3	3
	47	47	47	47	

guru, yang terjadi adalah penyampaian materi yang sama di setiap tingkatnya. Materi yang seringkali berulang antara lain adalah sebagai berikut:

Materi	Kelas
Rukun Iman	
Iman Kepada Allah	KD kelas 1-6, 7, dan 10
Iman Kepada Malaikat	KD kelas 4, 7, dan 10
Iman Kepada Rasul	KD kelas 4, 5, 8 dan 11
Iman Kepada Kitab	KD kelas 5, 8 dan 11
Iman Kepada Hari Akhir	KD kelas 6, 9 dan 12
Iman Kepada Qadha dan Qadar	KD kelas 6, 9 dan 12
Zakat	KD kelas 6 dan 11
Haji	KD kelas 9 dan 10
Puasa	KD kelas 5 dan 8
Budi Pekerti (jujur, hormat kepada orang tua, etc)	KD di seluruh tingkat pendidikan

Kami juga menemukan adanya KD yang tidak linear. Beberapa ketidaklinearan terjadi pada KD2 (Sikap Sosial). Materi pada kompetensi dasar yang diajarkan di kelas hanyalah KD3 (pengetahuan) dan KD4 (keterampilan), tetapi KD1 (sikap spiritual) dan KD2 (sikap sosial) harus menjadi capaian dari pengajaran KD3 dan KD4. Sayangnya, penyusunan kompetensi pada KD2 seringkali tidak sesuai. Berikut contoh KD yang tidak linear:

KD 1	KD 2	KD 3	KD 4
terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil	menunjukkan sikap kasih sayang dan peduli kepada sesama sebagai implementasi pemahaman Q.S. al- Fatihah dan Q.S. al- Ikhlas	memahami pesan-pesan pokok Q.S. al-Fatihah dan Q.S. al- Ikhlas	melaftalkan Q.S. al- Fatihah dan Q.S. al- Ikhlas dengan benar dan jelas  menunjukkan hafalan Q.S. al- Fatihah dan Q.S. al- Ikhlas dengan benar dan jelas

#### Kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 1 SD

Dari tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa KD3 dan KD4 bertujuan agar siswa mampu membaca dan menghafal surat pendek serta memahami arti dari kedua surat tersebut. Namun, ketika diimplementasikan sebagai capaikan sikap sosial dari pembelajaran KD3 dan KD4 yang muncul adalah sikap kasih sayang dan peduli yang merupakan sebagian kecil pesan dari Q.S. al-Fatihah dan Q.S. al- Ikhlas. Dilihat dari pesannya, Q.S. al-Fatihah menunjukkan sifat asmaul Husna dan juga ketauhidan sedangkan Q.S. al-Ikhlas adalah surat yang menunjukkan keesaan Tuhan. Hal-hal demikian juga terjadi pada KD lainnya. Bahkan, beberapa KD tidak logis. Beberapa contoh adalah sebagai berikut:

Beberapa KD Tidak Logis		
KD kelas 7 7.KD2.8	Sikap demokratis dengan shalat berjamaah Menunjukkan perilaku demokratis sebagai implementasi pelaksanaan shalat berjamaah	Apa hubungan demokratis dan shalat berjamaah?
KD kelas 7 7.KD2.9	Perilaku Peduli Lingkungan dengan Shalat Jum'at Menunjukkan perilaku peduli terhadap sesama dan lingkungan sebagai implementasi pelaksanaan salat Jumat	Apa hubungan peduli lingkungan dengan shalat jumat?



Beberapa KD Tidak Logis		
KD kelas 8 8.KD2.9	Peduli dan gotong royong dengan shalat sunnah berjamaah dan munfarid Menunjukkan perilaku peduli dan gotong royong sebagai implementasi pemahaman shalat sunnah berjamaah dan munfarid	Apa hubungan gotong royong dengan shalat jamaah dan munfarid?
KD kelas 8 8.KD2.10	Sikap Tertib dengan Macam-macam Sujud Menunjukkan perilaku tertib sebagai implementasi macam-macam sujud	Apa hubungan tertib dan macam-macam sujud?
KD kelas 9 9.KD2.10	Perilaku Peduli Lingkungan dengan Penyembelihan Hewan Menunjukkan perilaku peduli lingkungan sebagai implementasi pemahaman ajaran penyembelihan hewan	Apa hubungan peduli lingkungan dan hewan?
KD kelas 9 9.KD2.13	Peduli Lingkungan dengan Sejarah Islam Nusantara Menunjukkan perilaku peduli lingkungan sebagai implementasi mempelajari sejarah tradisi Islam Nusantara	Apa hubungan peduli lingkungan dan sejarah Islam Nusantara?

Selain beberapa temuan di atas, materi yang diajarkan juga lebih menekankan pada kompetensi kognitif semata. Berdasarkan telaah kami pada kompetensi dasar dalam Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018, kompetensi kognitif memiliki porsi sebesar 74%, afektif sebesar 18%, dan psikomotorik sebesar 8%. Meskipun dalam kurikulum 2013 terutama dalam kompetensi sudah jelas disebutkan kompetensi kognitif dan psikomotorik yang berimbang, tetapi jika dilihat kembali berdasarkan Taxonomy Bloom, kompetensi psikomotorik yang ada baru terbatas kepada kemampuan psikomotorik tataran paling rendah. Bahkan cenderung lebih menekankan pada aspek kognitif semata, misalnya “membaca”, “menunjukkan”, “menceritakan kembali”. Ini berbeda, misalnya, dengan rumusan kompetensi psikomotorik dalam pendidikan agama lain, misalnya Pendidikan Agama Kristen yang sudah lebih aplikatif dengan menggunakan kata kerja operasional “membuat karya” atau “menyajikan karya”.



Gambar 4 Proporsi Aspek Kompetensi Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018

<b>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII</b>	
<b>KD3 (Pengetahuan)</b>	<b>KD4 (Keterampilan)</b>
memahami makna Q.S. al- Mujadalah /58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33 dan Hadis terkait tentang menuntut ilmu	membaca Q.S. al-Mujadilah /58: 11 dan Q.S. ar-Rahman /55: 33 dengan tartil  menunjukkan hafalan Q.S. al- Mujadilah /58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33 dan Hadis terkait dengan lancar
memahami ketentuan salat berjemaah	menyajikan keterkaitan semangat menuntut ilmu dengan pesan Q.S. al-Mujadilah /58: 1 dan Q.S. ar- Rahman /55: 33
memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah	mempraktikkan salat berjamaah  menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Makkah

<b>Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VII</b>	
<b>KD3 (Pengetahuan)</b>	<b>KD4 (Keterampilan)</b>
memahami bahwa Allah mengampuni dan menyelamatkan manusia di dalam Yesus Kristus	membuat karya yang menunjukkan kesanggupan mengampuni diri sendiri dan sesama
mencari fakta yang berkaitan dengan pemeliharaan Allah terus berlangsung bagi manusia dan alam	melakukan berbagai aktivitas yang menunjukkan keterlibatan aktif dalam memelihara alam dan lingkungan hidup
menganalisis nilai-nilai Kristiani yang terdapat dalam Alkitab	membuat karya yang berkaitan dengan praktik hidup yang mencerminkan nilai-nilai kristiani
menganalisis sikap rendah hati, peduli dan solidaritas terhadap sesama mengacu pada Alkitab	membuat proyek yang berkaitan dengan sikap rendah hati, peduli, dan solidaritas
memahami manfaat disiplin bagi remaja Kristen	membuat program dalam periode tertentu yang menunjukkan disiplin sebagai wujud ketiaatan pada firman Allah





Pusat Penelitian Pendidikan Agama  
Badan Penelitian dan Pengembangan



# Policy Brief

Masalah Kompetensi Dasar: Beberapa Hal yang Perlu  
Dipertimbangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam  
Memperbaiki Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



Pusat Penelitian Pendidikan Agama  
Badan Penelitian dan Pengembangan



**PPIM**  
UIN JAKARTA

Gedung PPIM UIN Jakarta  
Jalan Kertamukti No. 5 Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten 15419 Indonesia  
Tel: +62 21 7499272 | Fax: +62 21 7408633 | E-mail: ppim@uinjkt.ac.id |  
Website: <https://ppim.uinjkt.ac.id>